

THE IMPACT COLLEGE WHILE WORKING
(The Case Students Of Riau University Who Work While In College As
Internet Cafe Operator)

BY:

YUNUS RADIANTO WENSLY. S

Email: yunuswenslysiagian@yahoo.com

Supervisor: Drs . Yoskar Kadarisman

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya JL. Transmitted by Subrantas new Panam Km 12.5

Pekanbaru Simpang 28293- Phone / Fax.0761-63277

ABSTRACT

The purpose of this research is to know Working while Schooling case study Students of Riau University who Work around Bina Widya Campus as Internet Cafe Operator, which is (1) Reasons of Students of Riau University in Bina Widya Campus who choose to work while have a lecture in spending their leisure time (2) Behavioral Impacts of Students of Riau University in Bina Widya Campus who work while have a lecture.

The research uses qualitative descriptive approach method with phenomenology. The data sources of this research are humans (informan), activity, place and another document to support this research. Footage techniques in this research is purposive. Data collection uses direct observation, interviews and documentation. Triangulation source is used to seek the validity of the data. The analysis technique is interactive analysis model.

According to the result of the research, it can be concluded that the first reasons of Students of Riau University in Bina Widya Campus working while schooling can be seen through (1) The purpose of working while schooling is fulfilling the economic needs because of the difficult family economic condition, filling their lisure time with the productive activity and intending to find a new experience. (2) Employments which are taken by Students of Riau University in Bina Widya Campus are employments that use shift system. (3) In working, Students of Riau University in Bina Widya Campus consider several things that become their reasons to choose the employment, such as a job that has flexible office hours, it does not have any special requirements for the employee, the rules as an employee are not binding, fit to skills and hobbies and consider the dormitory rules and regulations. Second, working while schooling that is done as utilizing leisure time culture has postive and negative impacts for Students of Riau University in Bina Widya Campus. The positive impacts of working while schooling are getting the new experience and the new knowledge, Capability of living independently and adding more friends or expanding the association. Whereas the negative impacts occur when students don't manage the time well. The negative impacts are attending the lectures late, being late in collecting the tasks, learning time becomes reduced, Intention to attend class is very low, low interaction with friends in the class.

Keywords: The Impact Schooling while Working As Internet Cafe Operator

“DAMPAK KULIAH SAMBIL BEKERJA”
(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Riau yang Bekerja sebagai Operator Warnet)

Oleh:

YUNUS RADIANTO WENSLY. S

Email: yunuswenslysiagian@yahoo.com

Pembimbing: Drs . Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL. H.R. Subrantas Km 12,5 Simpang baru Panam

Pekanbaru 28293- Telp/Fax.0761-63277

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kuliah sambil Bekerja studi kasus Mahasiswa Universitas Riau yang Bekerja di sekitar Kampus Bina Widya Sebagai Operator Warnet, yang dilihat dari (1) Alasan mahasiswa Universitas Riau di Kampus Bina Widya yang memilih untuk kuliah sambil bekerja pada sektor informal (2) Dampak perilaku mahasiswa Universitas Riau di Kampus Bina Widya yang kuliah sambil bekerja dalam kegiatan perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia (responden), aktivitas dan tempat, serta dokumen lain yang menunjang penelitian ini. Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive. Pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Untuk mencari validitas data menggunakan triangulasi sumber (data). Teknik analisis dengan menggunakan model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan, *pertama* alasan mahasiswa Universitas Riau kampus Bina Widya bekerja sambil kuliah dapat dilihat melalui (1) tujuan bekerja sambil kuliah, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang produktif dan ingin mencari pengalaman baru. (2) usaha-usaha yang digeluti oleh mahasiswa Universitas Riau kampus Bina Widya usaha yang memakai sistem shift. (3) dalam bekerja, mahasiswa Universitas Riau Kampus Bina Widya mempertimbangkan beberapa hal yang kemudian menjadi alasan mahasiswa dalam memilih pekerjaan yang digeluti yaitu pekerjaan mempunyai jam kerja yang fleksibel, tidak memiliki persyaratan khusus bagi karyawan, peraturan sebagai karyawan tidak mengikat, sesuai dengan keahlian, sesuai dengan hobi serta mempertimbangkan peraturan kos. *Kedua*, kuliah sambil bekerja yang digunakan sebagai budaya pemanfaatan waktu senggang mempunyai dampak positif dan negatif bagi mahasiswa Universitas Riau kampus Bina Widya. Dampak positif dari bekerja sambil kuliah yaitu, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, dapat hidup mandiri serta dapat menambah teman atau perluasan pergaulan. Sedangkan dampak negatif timbul ketika mahasiswa tidak dapat membagi waktu dengan baik. Dampak negatif tersebut yaitu datang terlambat dalam perkuliahan, terlambat dalam mengumpulkan tugas, berkurangnya waktu untuk belajar, berkurangnya minat untuk kuliah, serta kurangnya interaksi dengan teman satu kelas.

Kata kunci : Dampak Kuliah Sambil Bekerja sebagai Operator Warnet.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah setiap orang yang mendaftar secara resmi pada salah satu program studi di perguruan tinggi. Setiap orang yang tercatat sebagai mahasiswa mempunyai suatu kewajiban yang harus dipatuhinya. Kewajiban utama sebagai mahasiswa yaitu belajar guna mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang akademik seperti mengikuti jalannya perkuliahan dengan baik. seorang mahasiswa juga wajib menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen serta mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh dosen. Waktu senggang merupakan jeda waktu dari kesibukan atau rutinitas seseorang. Seseorang dikatakan memiliki waktu senggang ketika mereka selesai mengerjakan aktivitas rutin sehari-hari. Mengikuti kegiatan perkuliahan merupakan aktivitas utama seorang mahasiswa. Waktu senggang yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dimanfaatkan untuk aktualisasi diri, yaitu dengan melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Selain itu ada yang menggunakannya untuk bersosialisasi diri dengan cara bergaul dengan teman-temannya dan ada juga yang memanfaatkannya untuk melakukan kegiatan produktif dengan kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja bagi mahasiswa merupakan perwujudan dari aktualisasi diri. Kuliah sambil bekerja dapat dilakukan dalam sektor formal maupun informal. Kegiatan usaha pada sektor informal adalah kegiatan perekonomian yang sifatnya masih tradisional. Sektor ini merupakan wadah yang menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat diluar perekonomian

sektor formal. Sifat tradisional ini yang membuat masyarakat mudah untuk memasukinya. Terdapat fakta bahwa ada enam (6) responden mahasiswa Universitas Riau kampus Bina Widya yang melakukan kuliah sambil bekerja, jumlah ini diperoleh berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Universitas Riau angkatan 2010, 2011 dan 2012. Usaha pada sektor informal banyak terdapat di daerah sekitar kampus Universitas Riau. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar kota Pekanbaru menjadikan daerah sekitar kampus sebagai tempat pemukiman kos mahasiswa yang strategis. Adanya pemukiman mahasiswa ini kemudian menjadi suatu peluang usaha yang potensial, terutama usaha dalam penyediaan barang dan jasa sebagai kebutuhan mahasiswa. Selain masyarakat sekitar kampus Bina Widya diperoleh fakta bahwa mahasiswa Universitas Riau yang tinggal di sekitar kampus Bina Widya juga memanfaatkan peluang usaha tersebut dengan menjadi karyawan Operator Warnet. Mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja memiliki aktivitas lain selain aktivitas inti atau pekerjaan pokok. Melakukan dua aktivitas atau pekerjaan dalam kurun waktu yang sama tidak mudah. Mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja harus dapat mengatur waktu dengan baik, karena kuliah sambil bekerja membutuhkan suatu pengorbanan, seperti tenaga, waktu maupun pikiran. Hal ini dikarenakan agar antara mengikuti kegiatan perkuliahan dan bekerja sambilan dapat berjalan secara selaras dan beriringan. Mahasiswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan

baik, ketika mereka benar-benar bekerja dan mendapatkan uang, mereka lupa bahwa kuliah yang seharusnya diutamakan. Akibatnya, mereka terus meningkatkan diri dalam keeksisan berkarya diluar kampus atau bekerja. Akhirnya mahasiswa lupa akan kewajiban mengikuti perkuliahan yang seharusnya menjadi prioritas utama, bukan bekerja sambil yang pada awalnya digunakan untuk memanfaatkan waktu senggang yang dimiliki

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembagian waktu bekerja yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau yang bekerja sebagai operator warnet?
2. Bagaimana dampak bekerja sebagai karyawan operator warnet terhadap perkuliahan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui alasan mahasiswa Universitas Riau memilih untuk Kuliah sambil bekerja pada sektor informal.
2. Mengetahui dampak perilaku Mahasiswa Universitas Riau yang kuliah sambil bekerja disektor informal dalam kegiatan perkuliahan.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai kegunaan atau manfaat, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang kuliah sambil bekerja sebagai tindakan sosial menurut analisa yang dikembangkan oleh Weber dan Parsons.

2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada generasi muda, khususnya bagi para mahasiswa dalam pemanfaatan waktu senggang yang mereka miliki, sehingga dapat terus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait pada umumnya dan masyarakat kecamatan Mandau pada khususnya agar dapat dijadikan kebijakan dalam perumusan masalah serta mengontrol setiap perilaku-perilaku anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi untuk menggerakkan individu dalam mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu. Motivasi dapat menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat, berindak dan bertingkah laku (Usman Efendi Juhaya S. Praja, 1985:7). Menurut Gerungan (1996:43) dalam buku Psikologi sosial, motivasi merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Kartini Kartono (1982:3) mengemukakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motives* yang artinya sebab, alasan, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk bertindak. Artinya, ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. I.L Pasaribu (1986:55).

Konsep Motivasi Kerja

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu untuk berbuat dan bertindak, baik dari dalam maupun dari luar dirinya serta adanya tekanan dari kelompok, organisasi maupun masyarakat. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua *intern* dan *ekstern*. Motivasi *intern* berasal dari dalam diri individu yang berupa keinginan dan kemauan yang mendorongnya, seperti kebutuhan, minat, hobby, bakat, kemauan dan harapan yang dimiliki oleh individu tersebut dalam menjalani aktifitasnya. Motivasi *ekstern* datang dari luar individu, yakni berupa pengaruh-pengaruh luar yang masuk kedalam diri berupa paksaan atau tuntutan untuk harus mengerjakan sesuatu. Pengaruh tekanan sosial dimana seseorang mengerjakan pekerjaan karena mendapat tekanan sosial bukan sepenuhnya bersifat negatif, namun oleh karena situasi tertentu membuat mereka merasa aman dan nyaman sehingga mereka tidak dapat lepas dari pekerjaan tersebut.

Pemahaman Konsep Tindakan Rasional

Tindakan rasional menurut Max Weber berhubungan dengan pertimbangan dan pilihan yang sadar bahwa tindakan itu dinyatakan. Bagi weber, dunia terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditunjukkan untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan dan kemudian memilih tindakan. Weber memutuskan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas

melibatkan campur tangan proses pemikiran (pemacu dan penggerak) dengan respon atau reaksi (George Ritzer dan Douglas J Goodman, 2005:136-137). Jadi dalam hal ini, mahasiswa tersebut memiliki berbagai alasan untuk memilih kuliah sambil bekerja.

Bekerja Sambil kuliah sebagai Budaya Pemanfaatan Waktu Senggang

Menurut Suroto (1992, hal: 16), kerja merupakan banyaknya tenaga yang dikeluarkan oleh seseorang dalam satu kurun waktu tertentu untuk menghasilkan suatu jumlah efek. Ini sesuai dengan definisi bekerja menurut Moh As'ad "Bekerja berarti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan" (Moh. As'ad, 1991, hal:46). Namun, kerja tidak hanya menyangkut tentang apa yang dilakukan oleh seseorang tetapi juga tentang kondisi yang melatarbelakangi pekerjaan tersebut. Latar belakang ini berkaitan dengan tujuan apa yang ingin dicapai oleh seseorang atas apa yang dilakukannya. Menurut Smith dan Wakeley dengan teorinya yang menyatakan bahwa seseorang didorong untuk beraktivitas karena dia berharap bahwa hal ini akan membawa pada keadaan yang memuaskan dari pada keadaan sekarang (Smith dan Wakeley dalam Moh. As'ad, 1991, hal:47). Ini berarti seseorang yang bekerja atau melakukan pekerjaan didorong oleh suatu keadaan, alasan dan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Seseorang yang bekerja sambil akan memberikan sumbangan produktif baik berupa barang maupun jasa kepada tempat dimana

ia bekerja. Seseorang yang bekerja sambil akan mendapatkan penghasilan berdasarkan pada jam kerja yang dilakukan. Kata *sambilan* merupakan suatu pekerjaan atau aktivitas lain selain aktivitas pokok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Petra, (2007), yaitu kerja *sambilan* merupakan pekerjaan lain sebagai selingan atau tambahan dari pekerjaan pokok yang juga membutuhkan suatu pengorbanan, seperti tenaga, waktu maupun pikiran. Kalangan mahasiswa yang melakukan kerja *sambilan* diartikan sebagai budaya pemanfaatan waktu senggang. Menurut Suroto (1992: hal. 29) yang dimaksud dengan waktu senggang adalah sisa waktu yang masih ada dari waktu (jam, hari atau bulan) kerja yang dianggap normal. Waktu kerja yang dianggap normal disini adalah jumlah jam atau waktu dalam sehari yang seharusnya dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan produktif. Waktu senggang yang dimiliki mahasiswa adalah waktu saat jeda perkuliahan. Waktu dimana mahasiswa dapat keluar dari rutinitas perkuliahan dan dapat melakukan kegiatan apapun yang diminati diluar kegiatan akademik. Waktu senggang yang dimiliki mahasiswa dimanfaatkan untuk aktualisasi diri dengan melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas yang diminatinya. Menurut Williams dikutip dalam Barker (2006: hal, 39), bahwa budaya diartikan sebagai keseluruhan cara hidup serta sebagai seni dan pembelajaran. Maksud dari budaya sebagai seni dan pembelajaran adalah serangkaian proses khusus penemuan dan usaha kreatif.

Bekerja Sambil kuliah di Sektor Informal

Pengertian dari sektor informal dalam Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan, berasal dari kata *informal sector* (sektor tidak resmi) khususnya di negri berkembang (*developing country*) adalah mereka yang bergerak dalam pekerjaan padat karya (*laborintensive*) perdagangan, jasa penjahit dan sebagiannya kecil-kecilan (Guritno, 1994:hal, 369). Istilah sektor informal itu sendiri biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang bersekala kecil, orang yang bekerja pada sektor ini bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan, bukan keuntungan. (Chris Manning dan TN. Effendi (1996: hal,90). Sektor informal merupakan kegiatan usaha yang tidak memerlukan modal yang cukup besar. Menjalankan usaha ini tidak memerlukan pendidikan formal bagi pekerjanya, selain itu jam kerja juga tidak begitu teratur. Sektor informal umumnya memiliki kegiatan usaha bersifat sederhana dan tidak menuntut keahlian khusus. Hal inilah yang membuat mahasiswa mudah untuk masuk kedalamnya.

Konsep Oprasional

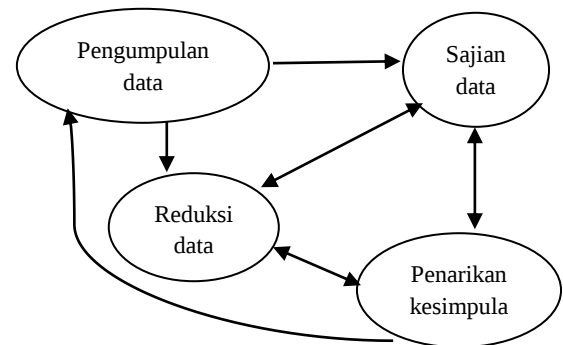
Agar tidak timbul penafsiran yang berbeda-beda dalam penggunaan kata-kata dan kalimat diperlukan kesatuan dalam konsep yang dipergunakan dalam batasan-batasan yang disesuaikan dalam pedoman penelitian serta dalam konsep oprasional. Hal ini bertujuan supaya suatu permasalahan yang diteliti tidak meluas ataupun menyimpang dari jalur yang ingin diteliti, maka penulis memberikan batasan-batasan terhadap konsep penelitian ini diantaranya: (1) Sehubungan dengan mahasiswa, waktu senggang yang dimiliki adalah waktu saat jeda

perkuliahan. Waktu dimana mahasiswa dapat keluar dari rutinitas perkuliahan dan dapat melakukan kegiatan apapun yang diminati diluar kegiatan akademik, (2) Usaha pada sektor informal banyak terdapat didaerah sekitar kampus Universitas Riau, ini yang dimanfaatkan mahasiswa (subyek) menjadi karyawan operator warnet, (3) Karakteristik dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari subyek berupa identitas yang berupa pertanyaan tetang seputar kehidupan subyek, (4) Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan mahasiswa yang melakukan kerja sambil kuliah yang dirincikan, yaitu rendah (< Rp. 500.000), sedang (Rp. 500.000-Rp.700.000) dan tinggi (Rp. 800.000).

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau sebanyak 6 mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja sebagai operator warnet. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara insidentil pada lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di sekitar kampus Universitas Riau pada warung-warung warnet. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Teknik yang digunakan terdiri dari: (1) Teknik Observasi (pengamatan), (2) Teknik Wawancara (interview), dan (3) Dokumen. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan selesai dalam periode tertentu. Adapun langkah analisis dalam penelitian ini seperti

mengatur, mengurutkan, mengumpulkan data dan mengkatagorikan Model analisis ini terdapat empat (4) langkah, diantaranya (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data dan (4) penarikan simpulan (verifikasi). Berikut bentuk bagan sederhana yang dapat dilihat lebih jelas:



Skema 1. Model Analisis Data interaktif (Sutopo, 2002: hal,95-96)

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, TEMUAN LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Lokasi Penelitian

Warung internet sering disebut dengan warnet yang merupakan jenis usaha dalam menyewakan jasa internet kepada masyarakat umum. Pada penelitian ini terdapat 6 warnet, yaitu:

1. Warnet Spectra. Net
Warnet ini berdiri sekitar 6 tahun 4 bulan dibangun pada tanggal 10 Juni 2010 yang terletak di jalan H.R. Subrantas Panam Pekanbaru tepatnya di lokasi depan pintu masuk kampus Bina Widya Universitas Riau. Warnet ini memiliki fasilitas 30 unit monitor dan cpu, buka selama 24 jam.
2. Warnet H@za. Net
Warnet ini berdiri sekitar 3 tahun 9 bulan dibangun pada tanggal 14

Februari 2013 yang terletak di jalan Swakarya Panam Pekanbaru. Warnet ini memiliki fasilitas full AC, 12 unit monitor dan cpu, buka selama 24 jam.

3. Warnet Raja. Net

Warnet ini berdiri sekitar 4 tahun 2 bulan dibangun pada tanggal 7 September 2012 yang terletak di jalan Bangau Sakti Panam Pekanbaru. Warnet ini memiliki fasilitas full AC, 10 unit monitor dan cpu, buka selama 16 jam.

4. Warnet W.4._.Net

Warnet ini berdiri sekitar 5 tahun 8 bulan yang dibangun pada tanggal 12 Maret 2011 yang terletak di jalan Bina Krida Panam Pekanbaru. Warnet ini memiliki fasilitas 18 unit monitor dan cpu, buka selama 24 jam.

5. Warnet Qunul.Net

Warnet ini berdiri sekitar 6 tahun 5 bulan dibangun pada tanggal 22 Juni 2010 yang terletak di jalan Bina Krida Panam Pekanbaru. Warnet ini memiliki fasilitas full AC, 10 unit monitor dan cpu, buka selama 14 jam.

6. Warnet Pelangi.Net

Warnet ini dibangun pada tanggal 8 Januari 2013 yang terletak di jalan Merpati Sakti Pekanbaru. Warnet ini memiliki 12 unit monitor dan cpu, buka selama 24 jam.

Karakteristik Umum Sektor Informal

Sektor informal tidak menuntut adanya syarat-syarat tertentu. Misalnya, tidak dituntutnya keahlian khusus yang harus dimiliki oleh karyawan operator warnet karena keterampilan khusus tersebut dapat diperoleh dari luar pendidikan formal atau melalui pengalaman sambil kerja. Banyaknya sektor informal di

daerah sekitar kampus yang tidak menuntut syarat khusus menjadikan mahasiswa Universitas Riau memilih kuliah sambil bekerja disektor tersebut. Adanya peluang usaha dan kebutuhan mahasiswa tersebut melahirkan berbagai usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar maupun mahasiswa. Usaha-usaha tersebut tergolong dalam usaha sektor informal yang bergerak dalam usaha penyediaan kebutuhan mahasiswa. Usaha sektor informal yang terdapat di daerah tersebut antara lain usaha dalam penyediaan makanan dan minuman, usaha rental komputer, warnet, pusat foto copy, counter hp dan pulsa serta playstation (PS). Selain berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, peluang usaha tersebut juga berorientasi pada kebutuhan masyarakat pada umumnya. Peneliti memperdalam usaha warnet.

Motivasi Kuliah Sambil Bekerja dalam Memanfaatkan Waktu Senggang

1. Identitas Responden

1). Responden MEK

MEK merupakan pria kelahiran Tembilahan, sudah hampir 4 tahun hidup di Pekanbaru. Berusia 21 tahun, saat ini sudah menginjak semester 7 di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2012. MEK merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Ayah dan ibu MEK merupakan pedagang di sebuah pasar yang ada di Tembilahan dan mempunyai kios. Kehidupan ekonomi keluarga pas-pasan buat kehidupan sehari-hari, tanggungan ayahnya juga sudah berat semua anak-anaknya sudah pada sekolah. Dua anaknya menimba ilmu di perguruan tinggi, SMP dan SMA. MEK merupakan pria yang mudah

bergaul dan ramah dengan siapa saja. Pembawaan yang kalem dan simpel membuat dia memiliki banyak teman. Bekerja keras dan memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya merupakan motto hidup pria yang memiliki kulit putih dan tinggi ini.

2). Responden ESS

ESS salah satu mahasiswa kampus Universitas Riau Fakultas Teknik Jurusan Elektro dan berasal dari Pangkalan Kerinci. ESS seorang pria yang sangat ramah, kocak dan penuh canda. Saat duduk dikelas 2 SMP, ayah ESS berpisah dengan ibunya dan menikah dengan wanita lain. ESS merupakan anak pertama dari lima bersaudara. ESS yang sekarang menginjak semester 11 mengakui banyak mengalami kendala dalam pembagian waktu kuliah sambil bekerja.

3). Responden VA

VA merupakan anak perempuan pertama dari lima bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai buruh kasar disalah satu pabrik kelapa sawit di Kisaran, Sumatera Utara dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. VA lahir di Kisaran. VA, memiliki hobi mendengarkan musik dan lagu-lagu pop. VA sekarang menginjak semester 7 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi.

4). Responden FL

FL merupakan mahasiswa yang berasal dari Pekanbaru. Usianya 23 tahun, saat ini sedang menginjak semester 11 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sejarah 2010. FL merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan anak laki-laki satu-satunya. Adik-adiknya masih duduk di SMP. Kehidupan ekonomi keluarga FL terbilang sederhana dan berkecukupan, ayah

FL memiliki toko sembako di jalan Tuanku Tambusai. FL memiliki hobi bermain game online itu membuatnya tertarik bekerja menjadi operator warnet.

5). Responden II

II berasal dari daerah Ujung Batu, Rokan Hulu merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Delapan tahun yang lalu alm. Ayah II yang bernama pergi menghadap Tuhan yang Maha Kuasa dan ibu II yang melanjutkan perjuangan hidup keluarganya, mencari nafkah dan membiayai sekolah anak-anaknya. Semenjak SMA II sudah belajar membantu ibunya mencari uang jajan sendiri. Saat ini II menginjak semester sebelas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Bahasa Jepang

6). Responden MFS

MFS merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. MFS berasal dari daerah Bagan Batu, Rokan Hilir. Ayahnya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Bagan Batu, sedangkan ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Saat ini MFS menginjak semester 9 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Hubungan Internasional.

Alasan Mahasiswa Melakukan Kuliah Sambil Bekerja

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mahasiswa Universitas Riau melakukan kuliah sambil bekerja, antara lain:

1) Jam Kerja yang Fleksibel

Mahasiswa memiliki kewajiban utama yang harus dijalani yaitu mengikuti semua kegiatan perkuliahan dengan baik, sehingga mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja harus mempertimbangkan waktu antara bekerja dengan kuliah. Memilih

pekerjaan dengan waktu atau jam kerja yang fleksibel merupakan salah satu syarat agar dapat dijalani mahasiswa dengan menyesuaikan waktu senggang yang dimiliki. Waktu atau jam kerja yang fleksibel ini memudahkan mahasiswa untuk mengatur waktu antara kuliah dengan bekerja. MFS yang bekerja menjadi karyawan operator di warnet Pelangi memilih untuk bekerja karena jam kerja yang fleksibel, sehingga mudah baginya untuk membagi waktu antara kuliah dengan bekerja. warnet Pelangi net jam kerja dibagi kedalam tiga shift, namun pembagian shift tersebut diserahkan sepenuhnya kepada karyawan. ESS yang bekerja sebagai karyawan operator warnet di warnet H@za.Net juga mengungkapkan hal yang sama. Walaupun pembagian shift tersebut dibagi berdasarkan jam perbulannya, tukar shift kepada operator lain merupakan salah satu strategi dari ESS. II memilih bekerja sambil sebagai operator warnet karena pembagian shift kerja diatur olehnya sendiri, itu dikarenakan II karyawan operator tunggal di warnet Qunul.net.

2) Tidak Adanya Persyaratan Khusus

Sektor informal umumnya berupa kegiatan usaha yang bersifat sederhana dan tidak menuntut keahlian khusus. Kegiatan dalam sektor informal ini juga tidak memerlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperoleh dapat melalui pengalaman sambil bekerja. Hal ini menjadi peluang bagi mahasiswa Universitas Riau untuk memilih bekerja sambil dengan pekerjaan yang tidak menuntut adanya persyaratan-persyaratan khusus terutama syarat pendidikan. Pada penelitian ini, semua responden memberi alasan

yang sama MEP, ESS, VA, FL, II dan MFS.

3) Peraturan sebagai karyawan yang tidak mengikat

Sektor informal tidak memiliki peraturan yang ketat bagi karyawan, terutama peraturan tentang waktu kerja. Peraturan jam kerja dalam usaha sektor informal tidak ketat seperti peraturan dalam usaha sektor formal. Ini juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih pekerjaan. Tiga responden dalam penelitian MEP, VA dan MFS memberikan alasan yang sama. Bekerja disektor informal tidak memiliki peraturan yang mengikat pada karyawannya. Ini terbukti dari pengakuan responden (MEP, VA, II dan MFS), dalam pekerjaannya tidak ada peraturan tertulis dan kemudian tidak ada sanksi atau hukuman yang diperoleh jika melangarnya. Ketika menjalankan usahanya, pemilik usaha yang mempekerjakan mahasiswa memberikan kebebasan kepada karyawan untuk mengerjakan tugas kuliah pada saat jam kerja. Hal ini bertujuan agar dapat membantu karyawan dalam kegiatan perkuliahan, sehingga dapat menjalankan kedua pekerjaan dengan baik. Selain itu sistem kerja dijalankan secara konsisten.

4) Sesuai dengan Hobi (kegemaran)

Hobi merupakan suatu kegemaran atau kesenangan yang dilakukan pada waktu luang dan bukan merupakan pekerjaan utama. (Radaktur media utama 2015). Setiap orang mempunyai hobi atau kegemaran berbeda-beda yang dilakukan dalam mengisi waktu luang. Seperti pengakuan FL yang memiliki hobi bermain warnet, dimana kemudian hobi ini menjadi salah satu alasan dalam memilih pekerjaan yang dijalannya. Selain

FL, responden yang berinisial II juga memiliki alasan yang sama ketika ia memilih untuk bekerja menjadi karyawan operator warnet di warnet. Qunul Net. Begitu juga dengan MFS yang bekerja di warnet Pelangi.Net. Bekerja berdasarkan kegemaran atau hobi akan menjadikan mahasiswa Universitas Riau tersebut lebih nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga ini akan menjadikan mahasiswa tersebut bekerja dengan hati senang, selain itu akan lebih mudah bagi mereka untuk menjalani pekerjaan tersebut.

Tujuan Mahasiswa Bekerja sebagai Operator Warnet

Kemudian mereka memutuskan untuk hidup mandiri dan menopang kebutuhan mereka sendiri, khususnya untuk kebutuhan perkuliahan. Ini seperti yang dialami oleh beberapa responden, yaitu ESS, VA dan MEP.

Pembagian Waktu Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan jam buka warnet dan pembagian shift kerja pada karyawan operator warnet berbeda-beda diantaranya terdapat warnet yang buka 24 jam, 21 jam, 16 jam dan 14 jam. Hasil data yang diperoleh dalam menjalankan usahanya kebanyakan warnet buka selama 24 jam. Hal ini dilakukan untuk lebih memberikan layanan yang maksimal kepada pelanggan, jam buka selama 24 jam ini menjadikan pemilik usaha untuk membagi sistem kerja karyawan kedalam shift yang ada. Hal ini dialami oleh MEP, ESS dan MF. MEP menjelaskan bahwa dalam pekerjaannya dibagi kedalam 3 shift. Shift yang pertama dari jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 Wib,

kemudian shift kedua dari jam jam 16.00 sampai dengan jam 24.00 Wib dan shift ketiga dari jam 24.00 sampai jam 08.00 Wib. Disini MEP bekerja pada shift yang kedua. Lewat pekerjaan ini, MEP mendapatkan gaji sebesar Rp 500.000,00 per bulan. Warnet dimana MFS bekerja buka selama 24 jam, sistem kerja dibagi tiga shift dan MFS bekerja pada shift yang pertama. MFS mendapatkan gaji sebesar Rp 500.000,00 per bulan. Warnet dimana ESS bekerja buka selama 24 jam, sistem kerja dibagi kedalam tiga shift dan ESS bekerja pada shift ketiga. ESS mendapat gaji sebesar Rp. 800.000,00 per bulan. Warnet dimana FL bekerja yang buka selama 21 jam memiliki sistem kerja tiga shift. FL bekerja pada shift yang kedua, shift tersebut dimulai dari jam 15.00 Wib sampai dengan jam 22.00 Wib. FL mendapatkan gaji sebesar Rp 600.000,00 per bulan. Warnet dimana VA bekerja buka selama 16 jam, sistem kerja dibagi kedalam dua shift. VA bekerja pada shift yang kedua, dimulai dari jam 15.00 Wib sampai dengan jam 23.00 Wib. VA mendapatkan gaji sebesar Rp 600.000,00 per bulan. Warnet dimana II bekerja memiliki shift tunggal (sendiri), pembagian diatur sendiri oleh karyawan. Pemilik usaha menyerahkan pembagian shift sepenuhnya kepada karyawan. II harus bekerja selama 14 jam per hari dengan penghasilan Rp 750.000,00 per bulan.

Bekerja Sambilan Merupakan Tindakan Aktif dan Kreatif

Penjelasan teori aksinya, Talcott Parsons menggunakan konsep voluntarisme. Menurut konsep voluntarisme, aktor adalah pelaku aktif dan kreatif serta memiliki

kemampuan dalam memilih alternatif tindakan (Ritzer, 2004:49). Bekerja sambilan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau merupakan sebuah tindakan yang kreatif. Mahasiswa tersebut merupakan aktor yang kreatif terhadap kenyataan hidup atau dengan keadaan dirinya. Tujuan bekerja sambilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dilatarbelakangi oleh kehidupan ekonomi keluarga yang kurang mampu, menuntut seseorang berfikir kreatif dengan melakukan kerja sambilan. Kemudian, kerja sambilan ini merupakan kegiatan yang kreatif bagi mahasiswa. Mahasiswa yang sadar akan kemampuan dan keahliannya memilih bekerja sambilan pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya memilih bekerja sambilan pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut responden YS, bekerja berdasarkan hobi atau kegemaran akan lebih menyenangkan dan akan mudah baginya untuk menjalani pekerjaan tersebut. Pekerjaan tersebut merupakan sebuah tindakan yang kreatif. Tindakan kreatif ini terlihat dalam alasan pemilihan pekerjaan sebagai alternatif tindakan. Mahasiswa Universitas Riau kreatif terhadap kondisi diri mereka sendiri, kondisi tersebut berupa keadaan ekonomi maupun kemampuan serta hobi yang dimiliki. Namun dalam memilih alternatif tindakan tersebut, aktor tidak memiliki kebebasan secara total, tetapi mempunyai kemauan bebas dalam memilih alternatif tindakan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Kondisi, norma, nilai, jenis kelamin, serta situasi penting lainnya yang membatasi aktor dalam memilih

alternatif tindakan. Memilih untuk melakukan kerja sambilan, mahasiswa kampus Bina Widya Universitas Riau tidak memiliki kebebasan total. Pekerjaan ini dibatasi oleh peraturan kerja, jam kerja serta kewajiban atau peraturan dalam kegiatan perkuliahan.

Dampak Bekerja sebagai Operator Warnet

Tidak mudah bagi kita untuk melakukan dua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan, sehingga ini akan menimbulkan beberapa dampak bagi diri kita. Begitu juga dengan mahasiswa yang melakukan dua pekerjaan, yaitu mengikuti perkuliahan dan bekerja. Dampak positif biasa berupa bertambahnya pengetahuan mahasiswa yang tidak didapatkannya dari perkuliahan. Sedangkan dampak negatif ini akan muncul ketika mahasiswa tidak mampu untuk membagi waktu, tenaga dan pikirannya secara profesional antara kuliah dengan bekerja. Mengetahui dampak dari bekerja sebagai operator warnet terhadap perkuliahan dapat dilihat dari dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak positif dapat dilihat dengan diperolehnya pengetahuan baru, dapat hidup mandiri, menambah atau mendapatkan teman baru. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh VA dan MEP yang mengungkapkan bahwa dengan bekerja mereka bisa menambah wawasan pengetahuan. Selain itu MEP juga mengungkapkan bahwa selama bekerja ia dapat hidup mandiri dengan membiayai kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meringankan beban orang tuanya. Hal serupa juga diungkapkan oleh ESS. Menurut pendapat responden bekerja sambilan, menjadikan

mereka dapat hidup mandiri dengan meringankan beban orang tuanya. Gaji yang diperoleh dari bekerja sambil dapat digunakan untuk menambah uang saku, membeli kebutuhan sehari-hari dan membeli buku-buku kuliah, sehingga orang tua tidak lagi memberi uang saku setiap bulan secara penuh. Uang saku mereka sekarang dapat dikurangi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang tua mereka untuk kebutuhan yang lain. Selain itu, mahasiswa yang bekerja sambil akan mendapat teman baru melalui interaksi. Interaksi dalam pekerjaan ini lebih bersifat pada kerjasama. Kerjasama tersebut terjalin karena adanya suatu langkah untuk mempertahankan kesan-kesan atau identitas yang ditampilkan individu dalam berhadapan dengan orang lain, sehingga disini individu saling menghormati dan menghargai orang lain dengan cara berusaha menyesuaikan perilaku. Kerjasama terlihat jelas pada interaksi yang terjalin antara mahasiswa Universitas Riau yang bekerja sebagai operator warnet tersebut dengan rekan kerja, sehingga disini akan terjalin kerja tim yang baik. Sedangkan dampak negatif dapat dilihat ketika mahasiswa tidak mampu membagi waktu antara kuliah dengan bekerja secara baik. Dampak negatif tersebut antara lain datang terlambat dalam perkuliahan, terlambat dalam mengumpulkan tugas, berkurangnya waktu belajar, berkurangnya minat untuk kuliah, serta berkurangnya interaksi dengan teman satu kelas. Hal ini sesuai dengan ungkapan FL yang menyatakan sejak bekerja waktu belajarnya mulai berkurang, karena ia bekerja dari jam 16.00 wib sampai 24.00 Wib. Sering datang terlambat pada saat kegiatan

perkuliahan dirasakan oleh semua responden VA, ESS, MEP, MFS, FL dan II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mahasiswa Universitas Riau dalam bekerja sambil kuliah memiliki alasan yang melatarbelakangi, sebuah motivasi atau dorongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya kondisi atau situasi ekonomi. Kondisi ekonomi yang berupa keadaan perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan untuk terus bergantung kepada orangtua, memaksa mahasiswa memutuskan untuk hidup mandiri dengan jalan melakukan kuliah sambil bekerja. Dan Keinginan untuk memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan yang produktif. Hasil penelitian ditemukam bahwa faktor pendorong atau motivasi mahasiswa untuk bekerja sebagian besar bukan karena tidak tercukupinya biaya yang diberikan oleh orangtua tetapi karena ingin mencari pengetahuan atau pengalaman di luar akademik kampus serta melatih hidup mandiri juga memanfaatkan waktu senggang. Hanya sebagian kecil saja faktor ekonomi yang menjadi salah satu alasan mahasiswa untuk melakukan dua aktivitas antara kuliah dengan bekerja.
2. Pembagian waktu antara kuliah sambil bekerja Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan jam buka warnet dan pembagian shift kerja pada karyawan operator warnet berbeda-beda diantaranya terdapat warnet yang buka 24 jam, 21 jam, 16 jam dan 14 jam. Hasil

data yang diperoleh dalam menjalankan usahanya kebanyakan warnet buka selama 24 jam. Hal ini dilakukan untuk lebih memberikan layanan yang maksimal kepada pelanggan. Hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan operator warnet tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

3. Kuliah sambil bekerja untuk memanfaatkan waktu senggang memiliki dampak bagi mahasiswa itu sendiri. Dampak positif dari kuliah sambil bekerja yaitu dengan bekerja sambilan mahasiswa Universitas Riau mendapat pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak didapatkannya dari kegiatan perkuliahan. Kemudian, dengan bekerja sambilan mahasiswa Universitas Riau dapat hidup mandiri dengan meringankan beban orang tua. Ketika mahasiswa tidak dapat membagi waktu antara kuliah dengan bekerja secara baik maka akan menimbulkan sebuah konflik dalam diri mahasiswa, konflik tersebut dapat berdampak negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif tersebut yaitu datang terlambat dalam perkuliahan, terlambat dalam mengumpulkan tugas, berkurangnya waktu belajar, berkurangnya minat untuk kuliah, serta berkurangnya interaksi dengan teman satu kelas. Aktivitas perkuliahan terganggu oleh pekerjaan sambilan, ini terbukti dalam KHS 2 semester terakhir menunjukkan bahwa prestasi (IP) mahasiswa menurun setelah mereka bekerja sambilan. Kemudian, kegiatan perkuliahan beberapa mahasiswa Universitas Riau tidak terganggu dengan

aktivitas bekerja sambilan. Terbukti bahwa prestasi (IP) yang ditunjukkan dalam KHS mahasiswa sebelum dan sesudah bekerja cenderung menunjukkan penurunan.

Saran

Setelah mengadakan penelitian dan pengkajian tentang Kuliah sambil Bekerja di sektor informal sebagai budaya pemanfaatan waktu senggang diperoleh saran dalam menambah wawasan, yaitu:

1. Motivasi yang kuat dalam diri mahasiswa Universitas Riau dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan sehingga motivasi antara kuliah dan bekerja ini menjadi seimbang, maka pekerjaan sambilan tersebut tidak akan mengganggu aktivitas perkuliahan. Hal ini bertujuan, agar waktu senggang yang dimiliki oleh mahasiswa tidak terbuang sia-sia.
2. Bagi mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja, diharapkan dapat membagi waktu secara proporsional dengan memperhatikan kondisi kuliah agar kegiatan perkuliahan tidak terhambat atau bahkan terlupakan.
3. Kuliah sambil bekerja yang digunakan sebagai pemanfaatan waktu senggang, memiliki dampak positif yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Riau. Dampak positif atau manfaat yang diperoleh dari bekerja sambilan tersebut diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif, seperti dengan bekerja sambilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bagus Haryono dan Mahendra Wijaya. 1992. Sosiologi Industri. Surakarta: UNS press.Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka
- Barker, Chris. 2006. Cultural Studies, Teori dan Praktik, diterjemahkan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Berry, David. 2003. Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di kota. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- George Ritzer & Douglas J Goodman, 2005. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta
- Giddens, Anthony. 2009. Problematika Utama dalam Teori Sosial, Aksi, Struktur, dan Kontradiksi dalam Analisis Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan Abdulah. 2006. Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Kalsik dan Modern, diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini, 1985. Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri, CV. Rajawali. Jakarta
- Lexy Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2001. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Munandar Sulaeman. 1998. Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar. Bandung: Refika Aditama.
- Narwoko, Dwi, 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana. Jakarta.
- Pip Jones, 2009 *Pengantar Teori Sosial*. Jakarta
- GrapindoPersada Simon, Fransiskus. 2008. Kebudayaan dan Waktu Senggang. Yogyakarta: Jalasutra.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Kalsik dan Modern, diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang Jakarta: Gramedia.
- Lexy Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2001. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber Internet:

- Ilan Muchamad. 2008. Merayakan Waktu Senggang. <http://ilanmochamad.blogspot.com/2008/05/merayakanwaktusenfgang.html> (diakses pada tanggal 26 November 2014 pukul 10.15).
- Petra. 2007. Mahasiswa Berproyek. <http://blog.petrabarus.net/20014/06/12/mahasiswaberproyek/?mod=view&phrase=kerja&lang=id&op=I&de=politik> (diakses pada tanggal 24 februari 2015, pukul 14.20).